

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama internasional memiliki peranan penting dalam mendukung pencapaian nasional, baik melalui kerjasama bilateral, multilateral ataupun melalui kerjasama organisasi internasional. Ini disebabkan sumber daya suatu negara baik, manusia, alam ataupun teknis sifatnya adalah terbatas, sedangkan kepentingan nasional sifatnya adalah terbatas. Kemudian kerjasama internasional juga dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan (*leadership*). Proposisi ini juga berlaku bagi kasus politik luar negeri Indonesia pada masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono yang lebih memprioritaskan menjalin kerja sama di bidang ekonomi dan pertahanan dengan Australia.

Hubungan Indonesia dan Australia di masa pemerintahan Presiden Soekarno sampai dengan pemerintahan Megawati Soekarnoputri dan hubungan kerjasama diantara kedua negara tersebut. Kerjasama Australia dan Indonesia diperkirakan ada sejak abad ke XI, ketika para pelaut mengadakan perdagangan hasil bumi dan hasil laut, sedangkan jika dilihat dari masa pra-sejarah ternyata hubungan kedua negara telah ada dan memiliki hubungan yang erat karena wilayahnya yang diperkirakan menjadi satu dengan beberapa gugus kepulauan di Indonesia Timur, termasuk

wilayah Papua. Kemudian memasuki era kolonisasi bangsa Eropa, hubungan Indonesia dan Australia mulai berkembang karena keduanya menjadi jalur pelayaran internasional.

Pasca kemerdekaan Indonesia hubungan antara Australia-Indonesia mengalami dinamika yang menarik, dimana pada era kepemimpinan Presiden Soekarno hingga kepemimpinan Megawati Soekarnoputri hubungan kedua negara memiliki karakter pada masing-masing kepemimpinan. Ini membuktikan bahwa dinamika hubungan kedua negara ternyata tidak terlepas dari figur pemimpin yang masing-masing mewakili rezim. Pada era Soekarno hubungan luar negeri Indonesia di arahkan ke negara-negara Timur, sehingga Australia bukan merupakan negara yang penting bagi orientasi kerjasama luar negeri Indonesia. Kemudian pada era selanjutnya yaitu kepemimpinan presiden Soeharto hubungan dengan Australia mulai terjalin dengan mengedepankan azas saling menguntungkan. Sedangkan pada era Megawati isu pertahanan dan keamanan menjadikan Australia tidak menjadi prioritas bagi kerjasama luar negeri Indonesia yang dibuktikan dengan tidak adanya kunjungan formal diantara kedua negara.

Dalam perkembangannya kepemimpinan Indonesia kemudian berganti ke era kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Di masa kepemimpinannya, Indonesia berhasil mengembangkan kerjasama dengan Australia secara positif. Meskipun terdapat beberapa persoalan yang berhasil merengangkan hubungan kedua negara, diantaranya adalah kasus penyadapan dan lain-lainnya, namun perolehan atas

kontak kerjasama pada kerjasama sosial, pertanian, perdagangan dan lain-lainnya dapat memberikan keuntungan bagi Indonesia.

Alasan politik luar negeri Indonesia era kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono dalam memprioritaskan kerjasama dengan Australia yaitu adanya pertimbangan yaitu dukungan dari konstelasi politik dalam negeri Indonesia yang meliputi faktor kapasitas individu atau personal dari SBY, serta dukungan dari para pemangku kepentingan dalam negeri untuk mewujudkan kepentingan nasional pada bidang ekonomi dan keamanan.

Dinamika politik dalam negeri Indonesia pasca reformasi menunjukkan perkembangan yang progresif ke arah demokratisasi. Terpilihnya SBY sebagai presiden Indonesia ke-6 ternyata berhasil membawa pengaruh positif bagi hubungan bilateral Indonesia dengan Australia. Ini ditandai dengan meningkatnya kunjungan kenegaraan dan kontrak kerjasama pada kedua negara.

Pencapaian kerjasama bilateral Indonesia dan Australia pada era SBY ternyata dipengaruhi oleh karakteristik personal (individu) yang berupaya mengambil momentum untuk dapat mewujudkan kepentingan nasional Indonesia atas Australia. Kemudian faktor selanjutnya yang berhasil mempengaruhi kerjasama bilateral kedua negara tersebut adalah dinamika politik dalam negeri Indonesia, dimana masalah ekonomi yaitu pembangunan dan keamanan terkait dengan terorisme masih menjadi motivasi yang kuat, dimana ini kemudian mendapatkan dukungan atau legitimasi dari para pemangku kepentingan, diantaranya parlemen hingga kabinet.

Kemudian motivasi atau alasan politik luar negeri Indonesia era kepemimpinan SBY dalam memprioritaskan kerjasama dengan Australia selanjutnya berkaitan dengan pertimbangan dari konstelasi internasional yang menjadikan Australia sebagai negara maju memiliki potensi ekonomi dan rekam jejak yang baik dalam konstelasi politik internasional yang nantinya dapat mendukung kemajuan ekonomi dan perdagangan Indonesia.

Daya saing dan kemajuan ekonomi dalam konstelasi politik internasional merupakan salah satu motivasi penting bagi realisasi hubungan internasional suatu negara. Melalui konsep ini suatu negara dapat memberikan penilaian atas untung dan rugi, serta pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga nantinya dapat mendukung pencapaian kepentingan nasional. Secara geografis, Australia merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Indonesia sehingga kedekatan ini menjadi salah satu *pull factors* dalam realiasi kerjasama bilateral antara Indonesia dan Australia. Kemudian pengalaman atas sejarah masa lalu menjadikan Australia lebih memahami dinamika sosial-politik yang berkembang di Indonesia.

Keberadaan Australia menjadi negara yang memiliki peranan penting Indonesia. Jika dilihat kapasitas dan daya saing ekonomi, Australia berhasil memberikan berbagai kontribusi positif pada bidang sosial ekonomi yang bukan hanya dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah, namun juga masyarakat dan swasta, selain itu, antara Australia dan Indonesia juga berhasil mengembangkan human security untuk mencapai stabilitas ekonomi yang kondusif.

Kemudian motivasi SBY dalam memprioritaskan menjalin kerja sama di bidang ekonomi dan pertahanan dengan Australia berkaitan dengan aspek *human security* dan eksistensi masyarakat migran kedua negara. Pada periode 2004-2014 masyarakat Australia menjadi salah satu yang masyarakatnya terbanyak datang ke Indonesia. Ini kemudian menjadi perhatian penting bagi kerjasama pertahanan kedua negara karena masyarakat transnasional ini bukan hanya bermotif wisata, namun juga pelajar hingga misi perdagangan yang tentunya berhubungan dengan kepentingan ekonomi kedua negara, khususnya Indonesia.

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis dapat memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan dan para akademisi pada penelitian-penelitian selanjutnya, masing-masing yaitu:

- a. Pemerintah Indonesia hendaknya dapat mengembangkan pragmatisme kebijakan luar negeri dengan mengedepankan pragmatisme politik sehingga nantinya dapat memperoleh mitra kerjasama yang banyak secara kuantitas ataupun kontrak kerjasama. Hal ini penting untuk menghindari ketergantungan terhadap satu atau beberapa negara saja.
- b. Bagi para akademisi diperlukan penelitian lebih lanjut tentang dinamika kerjasama antara Indonesia dan Australia yang seringkali berkembang secara fluktuatif. Hal ini penting mengingat hubungan Indonesia dengan negara maju lainnya, diantaranya China, Jepang dan beberapa negara lainnya cenderung berkembang dengan lebih stabil. Dengan demikian nantinya dapat dipahami tentang akar persoalan, serta keuntungan dan kerugian atas kerjasama bilateral tersebut.